BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pemilihan sampling audit dan implementasi audit berbasisi risiko terhadap kualitas audit. Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis verifikatif dan analisis path sebagai alat bantu dalam pengambilan kesimpulan.

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Pengujian Alat Analisis

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan berupa butir item pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

4.1.1.2 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan kepada responden dengan total skor untuk seluruh item. Teknik korelasi yang

digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson product moment.* Apabila nilai koefisien korelasi butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari r tabel (n = 50) 0,279, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan konstruksi (*construct*) yang valid. Adapun hasil uji validitas kuesioner kedua variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Sampling Audit (X_1)

Item Pertanyaan	**Validitas**		
	R hitung	**R table**	**Kesimpulan**
1	0,689	0,279	Valid
2	0,649	0,279	Valid
3	0,583	0,279	Valid
4	0,457	0,279	Valid
5	0,593	0,279	Valid
6	0,597	0,279	Valid
7	0,304	0,279	Valid
8	0,736	0,279	Valid
9	0,350	0,279	Valid
10	0,471	0,279	Valid

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Audit Berbasis Risiko (X_2)

Item Pertanyaan	Validitas		
	R hitung	R table	Kesimpulan
1	0,620	0,279	Valid
2	0,647	0,279	Valid
3	0,341	0,279	Valid
4	0,456	0,279	Valid
5	0,410	0,279	Valid
6	0,420	0,279	Valid
7	0,729	0,279	Valid
8	0,797	0,279	Valid
9	0,560	0,279	Valid
10	0,793	0,279	Valid
11	0,714	0,279	Valid

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Item Pertanyaan	Validitas		
	R hitung	R table	Kesimpulan
1	0,794	0,279	Valid
2	0,597	0,279	Valid
3	0,450	0,279	Valid
4	0,688	0,279	Valid
5	0,826	0,279	Valid

Pada ketiga tabel diatas dapat dilihat untuk hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa terdapat seluruh instrumen penelitian memiliki nilai r_{kritis} lebih besar dari 0,279, sehingga instrument-instrumen tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

4.1.1.3 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori *valid.* Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien *reliabilitas* bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,70. Adapun hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *Alpha Cronbach* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	**Reliabilitas**		
	R Kritis	**Titik Kritis**	**Kesimpulan**
Sampling Audit	0,729	0,700	Reliabel
Audit Berbasis Risiko	0,804	0,700	Reliabel
Kualitas Audit	0,710	0,700	Reliabel

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,70 hasil ini menunjukkan bahwa butir kuesioner pada masing-masing variabel andal untuk mengukur variabelnya masing-masing.

4.1.1.4 Analisis Deskriptif Data Responden

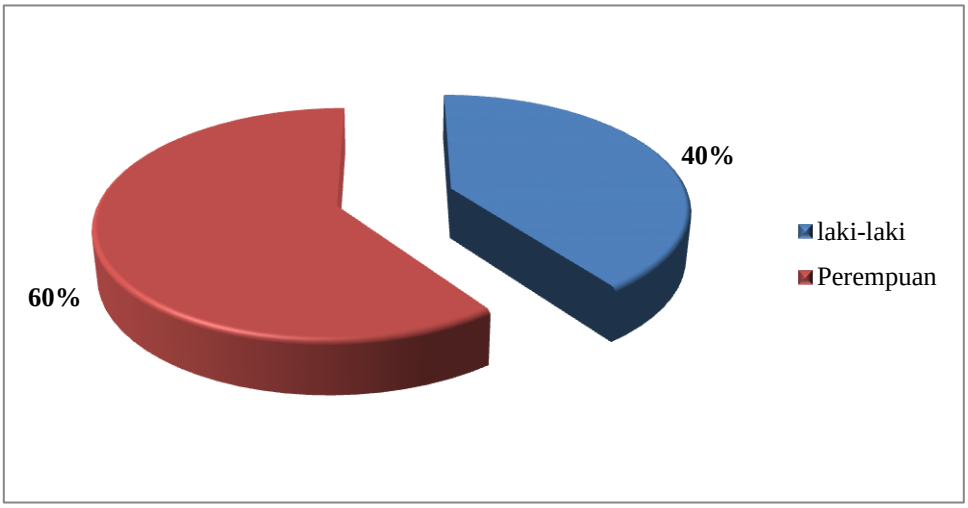
Di dalam penelitian ini dikumpulkan data primer untuk mengetahui identitas responden, melalui penyebaran kuesioner kepada 50 responden yang menjadi sampel penelitian. Pada analisis deskriptif ini, data responden dijelaskan melalui tabel

tunggal. Data responden dalam penelitian ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui latar belakang responden yang dapat dijadikan masukan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian. Analisis deskriptif data responden ini terdiri atas 4 tabel tunggal berisi data mengenai jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama kerja dan PS dengan data sebagai berikut:

4.1.1.4.1 Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.5
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
laki-laki	20	40,00%
Perempuan	30	60,00%
	50	**100%**



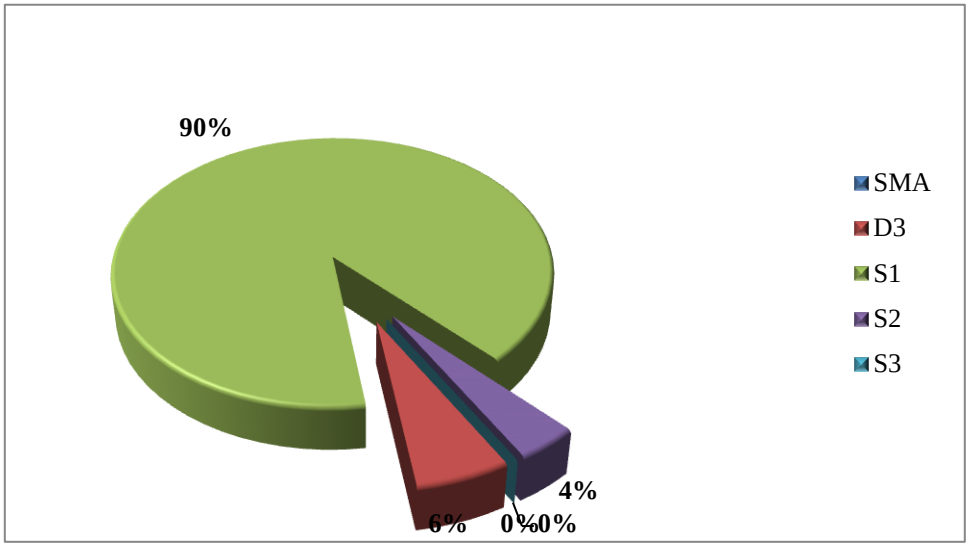
Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.4 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan jenis kelamin. Mayoritas responden sebanyak 30 orang atau 60% adalah responden perempuan dan sisanya adalah responden laki-laki yaitu sebanyak 20 orang atau 40%.

4.1.1.4.2 Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.6
Pendidikan terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMA	0	0,00%
D3	3	6,00%
S1	45	90,00%
S2	2	4,00%
S3	0	0,00%
	50	**100%**



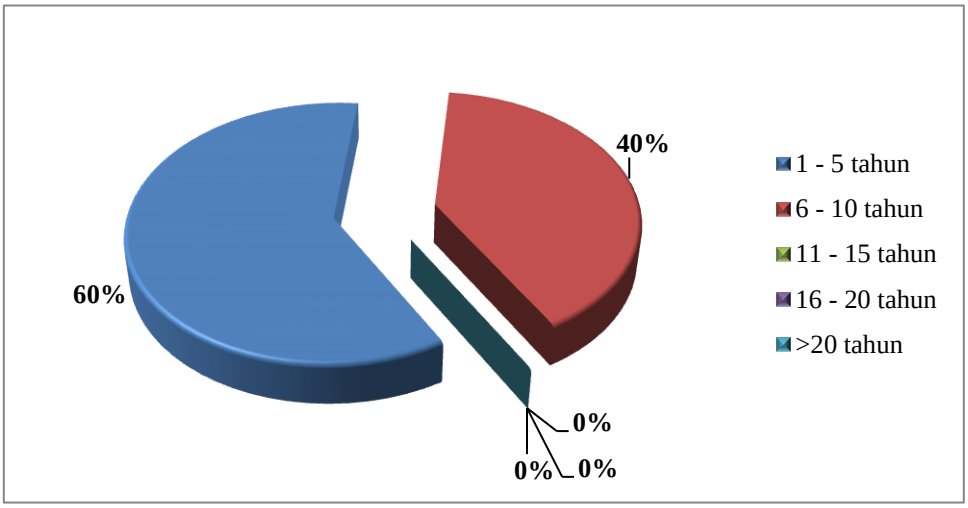
Gambar 4.2 Diagram Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.5 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan pendidikan terakhir. Mayoritas responden sebanyak 45 orang atau 90% adalah responden yang pendidikan terakhirnya "S1" dan paling sedikit adalah responden yang memiliki pendidikan terakhirnya "S2" yaitu sebanyak 2 orang atau 4%.

4.1.1.4.3 Lama Kerja

Tabel 4.7
Lama kerja

Lama Kerja	Frekuensi	Persentase
1 - 5 tahun	30	60,00%
6 - 10 tahun	20	40,00%
11 - 15 tahun	0	0,00%
16 - 20 tahun	0	0,00%
>20 tahun	0	0,00%
	50	**100%**



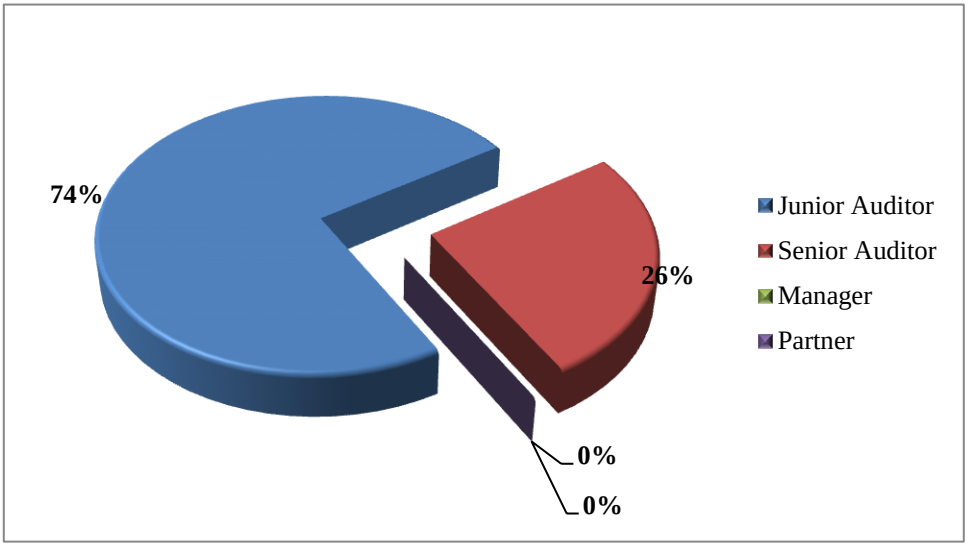
Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Data Responden Berdasarkan Lama Kerja

Tabel 4.6 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan lama kerja. Mayoritas responden sebanyak 30 orang atau 60% adalah responden yang lama kerjanya antara 1 – 5 tahun dan paling sedikit adalah responden yang lama kerjanya antara 6 – 10 tahun yaitu sebanyak 20 orang atau 40%.

4.1.1.4.4 Posisi Jabatan

Tabel 4.8
PS

PS	Frekuensi	Persentase
Junior Auditor	37	74,00%
Senior Auditor	13	26,00%
Manager	0	0,00%
Partner	0	0,00%
	50	**100%**



Gambar 4.4 Diagram Frekuensi Data Responden Berdasarkan Posisi

4.1.1.5 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis deskriptif data penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui analisis ini dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, maka dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi jumlah skor tanggapan responden diadopsidari teori Sugiyono (2008), yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum, kemudian dibagi jumlah kategori yang diinginkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum - Skor Minimum}}{5}$$

Keterangan:

Skor maksimum = jumlah responden x jumlah pertanyaan x 5

Skor minimum = jumlah responden x jumlah pertanyaan x 1

Analisis deskripif ini dilakukan dengan mengacu pada indikator-indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti.

4.1.1.5.1 Variabel *Sampling* Audit

Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukan sebagian besar menyatakan setuju terhadap pertanyaan-pertanyaan tentang variabel sampling audit. Dari 50

responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai sampling audit sebagai berikut:

Tabel 4.9
Skor jawaban responden terhadap
item-item pertanyaan pada variabel sampling audit (X_1)

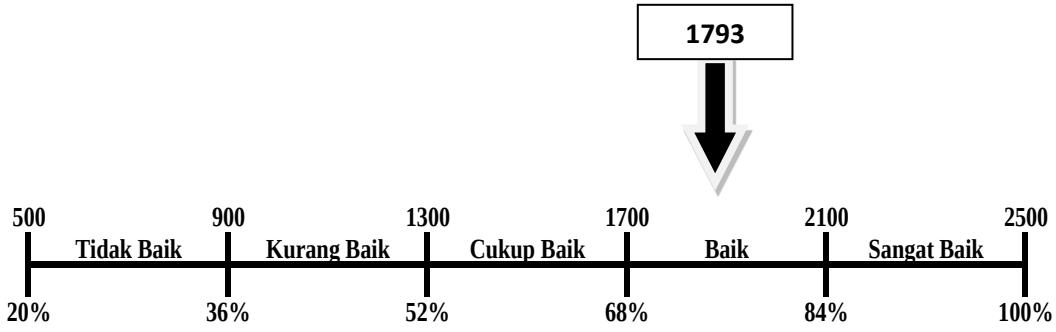
Instrumen	**Jawaban Responden**					**Total Skor**
	5	**4**	**3**	**2**	**1**	
1	21	16	7	4	2	200
2	19	19	5	7	0	200
3	22	19	5	2	2	207
4	8	22	7	4	9	166
5	6	18	17	8	1	170
6	15	23	10	1	1	200
7	8	19	12	11	0	174
8	10	18	14	6	2	178
9	3	10	19	17	1	147
10	4	15	13	14	4	151
Total	**116**	**179**	**109**	**74**	**22**	**1793**
	(116x5)=580	**(179x4)=716**	**(109x3)=327**	**(74x2)=148**	**(22x1)=22**	

Pada variabel sampling audit dengan jumlah item pertanyaan 10 butir dan jumlah responden 50 orang, diperoleh total skor sebesar 1793, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{(50\text{x}10\text{x}5) - (50\text{x}10\text{x}1)}{5}$$

$$= \frac{2500 - 500}{5} = 400$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 400 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 10 butir pertanyaan mengenai sampling audit diperoleh rentang sebagai berikut:



Melalui jumlah skor tanggapan dari 10 pertanyaan yang diajukan mengenai variabel sampling audit, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai sampling audit termasuk dalam kategori “baik”.

4.1.1.5.2 Variabel Audit Berbasis Risiko

Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukan sebagian besar menyatakan setuju terhadap pertanyaan-pertanyaan tentang variabel Audit Berbasis Risiko. Dari 50 responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai Audit Berbasis Risiko sebagai berikut:

Tabel 4.10
Skor jawaban responden terhadap
item-item pertanyaan pada variabel Audit Berbasis Risiko (X_2)

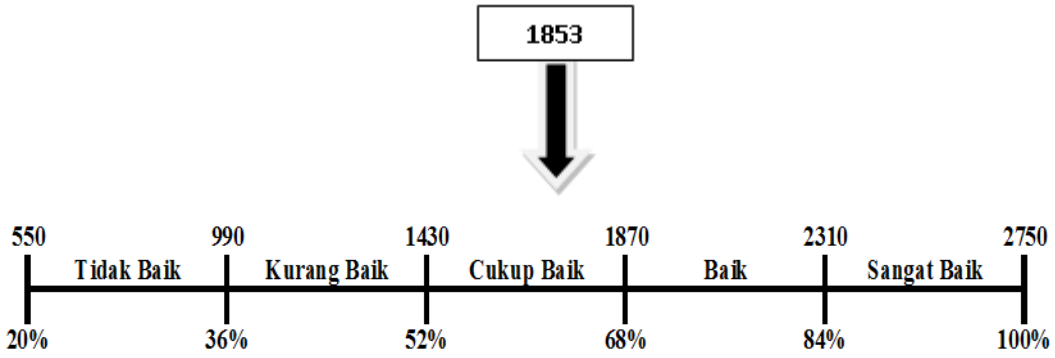
Instrumen	**Jawaban Responden**					**Total Skor**
	5	**4**	**3**	**2**	**1**	
1	7	31	10	2	0	193
2	0	26	18	3	3	167
3	5	5	14	25	1	138
4	0	4	29	11	6	131
5	0	4	29	13	4	133
6	10	23	8	7	2	182
7	13	20	16	1	0	195
8	10	18	17	5	0	183
9	2	21	16	11	0	164
10	11	21	14	4	0	189
11	6	23	15	5	1	178
Total	**64**	**196**	**186**	**87**	**17**	**1853**
	(64x5)=320	**(196x4)=784**	**(186x3)=558**	**(87x2)=174**	**(17x1)=17**	

Pada variabel Audit Berbasis Risiko dengan jumlah item pertanyaan 11 butir dan jumlah responden 50 orang, diperoleh total skor sebesar 1853, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{(50\text{x}11\text{x}5) \; - \; (50\text{x}11\text{x}1)}{5}$$

$$= \frac{2750 - 550}{5} = 440$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 440 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 11 butir pertanyaan mengenai Audit Berbasis Risiko diperoleh rentang sebagai berikut:



Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukan sebagian besar menyatakan setuju terhadap pertanyaan-pertanyaan tentang variabel kualitas audit. Dari 50 responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai Kualitas Audit sebagai berikut:

Tabel 4.11
Skor jawaban responden terhadap
item-item pertanyaan pada variabel Kualitas Audit (Y)

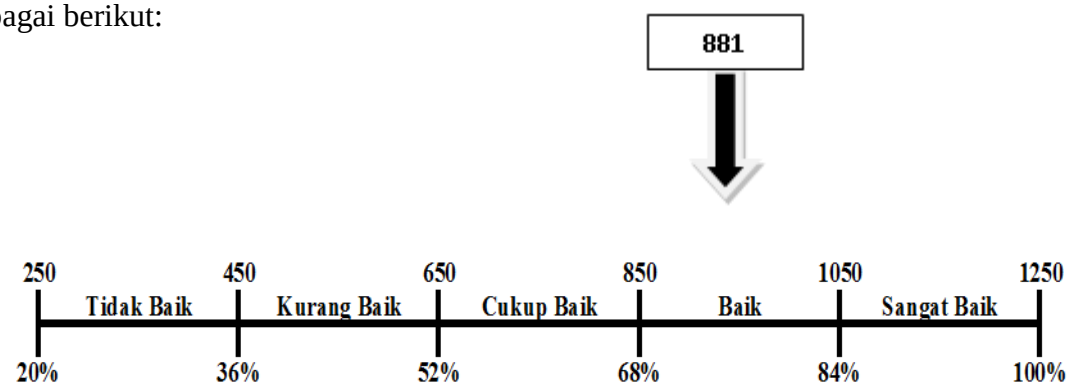
Instrumen	**Jawaban Responden**					**Total Skor**
	5	**4**	**3**	**2**	**1**	
1	10	11	17	11	1	168
2	4	33	11	2	0	189
3	1	10	27	12	0	150
4	5	18	18	8	1	168
5	20	21	6	1	2	206
Total	**40**	**93**	**79**	**34**	**4**	**881**
	(40x5)=200	**(93x4)=372**	**(79x3)=237**	**(34x2)=68**	**(4x1)=4**	

Pada variabel Kualitas Audit dengan jumlah item pertanyaan 5 butir dan jumlah responden 50 orang, diperoleh total skor sebesar 881, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{(50x5x5) - (50x5x1)}{5}$$

$$= \frac{1250 - 250}{5} = 200$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 200 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 5 butir pertanyaan mengenai Kualitas Audit diperoleh rentang sebagai berikut:



Melalui jumlah skor tanggapan dari 5 pertanyaan yang diajukan mengenai variabel kualitas audit, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Kualitas Audit termasuk dalam kategori “baik”.

4.1.2 Hasil Analisis Data Verifikatif

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk memenuhi asumsi dilakukannya analisis regresi yang akan melakukan penaksiran sekaligus pengujian, dimana untuk kepentingan ini variabel yang bersifat *random* harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas cukup dilakukan hanya terhadap variabel dependen saja, dikarenakan hanya variabel dependen yang memiliki sifat *random*. Jika sejumlah besar variabel *random* yang didistribusikan secara independen dan identik, maka dengan beberapa pengecualian, distribusi jumlahnya cenderung ke distribusi normal bila banyaknya variabel seperti itu meningkat tak terbatas (Gujarati, N. Damodar, alih bahasa Sumarn

o Zain, 1993:66). Dengan dasar ini, maka pengujian normalitas data hanya dilakukan terhadap variabel dependen saja, yang dalam penelitian ini adalah variabel Y. Berikut disajikan hasil transformasi kelima output program *SPSS 20.00 for window*s:

Tabel 4.12
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kualitas Audit
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	15,4458
	Std. Deviation	3,09452
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,060
	Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		,926
Asymp. Sig. (2-tailed)		,358

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,064 dan nilai sig = 0,208. Dikarenakan nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel dependen berdistribusi normal.

4.1.3 Hasil Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian yaitu untuk melihat Kualitas Audit melalui Sampling Audit dan Audit Berbasis Risiko, dengan menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*).

4.1.3.1 Analisis Korelasi Antara Sampling Audit dan Audit Berbasis Risiko

Pada bagian pertama dalam analisis verifikatif jalur adalah mencari korelasi atau hubungan antara Sampling Audit (X_1) dengan Audit Berbasis Risiko (X_2) menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 20* pada sub struktur pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Koefisien Korelasi Pada Sub Struktur Pertama

Correlations

		Sampling Audit	Audit Berbasis Risiko
Sampling Audit	Pearson Correlation	1	,240
	Sig. (2-tailed)		,093
	N	50	50
Audit Berbasis Risiko	Pearson Correlation	,240	1
	Sig. (2-tailed)	,093	
	N	50	50

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh antara Sampling Audit dengan Audit Berbasis Risiko adalah sebesar 0,102. Nilai 0,102 menurut Ridwan (2012:62) berada pada interval 0,000 − 0,299 termasuk kategori sangat rendah dengan nilai korelasi bertanda positif dengan nilai *p-value (sig.)* = 0,093 > 0,05, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara Sampling Audit dengan Audit Berbasis Risiko adalah searah namun tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat rendah namun tidak signifikan antara Sampling Audit dengan Audit Berbasis Risiko, dimana semakin tinggi Sampling Audit maka akan diikuti semakin tingginya Audit Berbasis Risiko dan sebaliknya semakin rendah Sampling Audit maka akan diikuti semakin rendahnya Audit Berbasis Risiko namun tidak signifikan.

4.1.3.2 Perhitungan Koefisien Jalur Sampling Audit dan Audit Berbasis Risiko terhadap Kualitas Audit

Pada bagian kedua dalam analisis verifikatif yaitu mencari nilai koefisien jalur dari Sampling Audit dan Audit Berbasis Risiko terhadap Kualitas Audit dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Tabel 4.14

Nilai Koefesien Jalur Pada Masing-Masing Variabel

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	6,043	2,711		2,229	,031			
	Sampling Audit	,002	,075	,003	,024	,981	,136	,004	,003
	Audit Berbasis Risiko	,283	,064	,554	4,429	,000	,555	,543	,538

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Nilai *standardized coefficients* sebesar 0,003 (P_{YX1} = 0,003) dan 0,554 (P_{YX2} = 0,554) yang terdapat pada tabel di atas merupakan nilai koefisien Sampling Audit dan Audit Berbasis Risiko terhadap *Kualitas Audit*. Jadi melalui koefisien jalur dapat diketahui bahwa Kualitas Audit dipengaruhi lebih besar oleh Audit Berbasis Risiko dibanding Sampling Audit.

4.1.3.3 Perhitungan korelasi Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dengan cara mangkuadratkan nilai koefisien jalur. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software *SPSS 20* diperoleh koefisien determinasi Sampling Audit dan Audit Berbasis Risiko terhadap Kualitas Audit sebagai berikut.

Tabel 4.15
Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,555[a]	,308	,278	2,62930

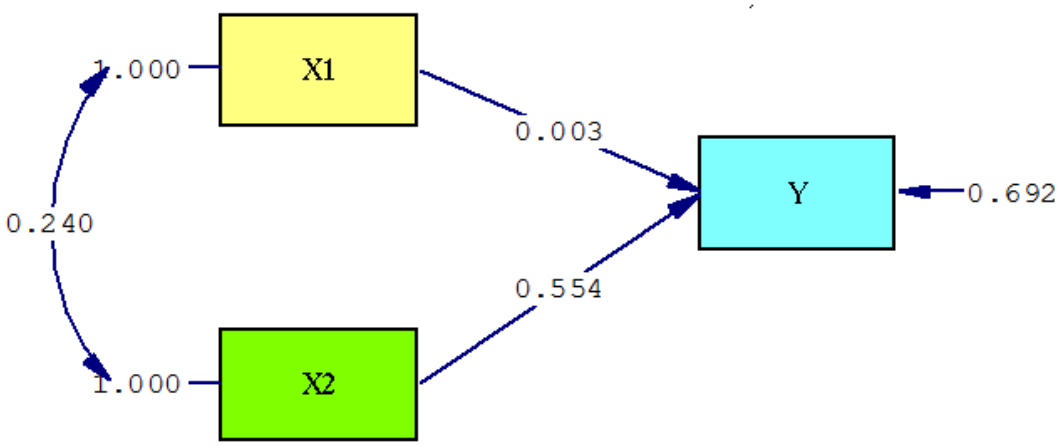
a. Predictors: (Constant), Audit Berbasis Risiko, Sampling Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) dinterpretasikan sebagai besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Sampling Audit dan Audit Berbasis Risiko memberikan kontribusi terhadap Kualitas Audit sebesar 0,308 atau 30,8%, artinya kedua variabel tersebut kurang dominan mempengaruhi perubahan *Kualitas Audit*. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 30,8% = 69,2% merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain diluar Sampling Audit dan Audit Berbasis Risiko yang tidak diteliti oleh penulis. Sehingga dari tabel tersebut dapat dibuat persamaan jalur sebagai berikut:

$$Y = 0{,}002X_1 + 0{,}283X_2,\ R^2 = 0{,}308,\ \varepsilon = 0{,}692$$

Dengan menggunakan persamaan dan tabel koefisien jalur, maka dapat digambarkan strukur persamaan jalur. Gambar dibawah ini merupakan gambaran akan struktur hubungan dan koefisien jalur dari masing-masing variabel:



Gambar 4.5
Hubungan Struktural Antara X_1, X_2 dan Y

Tabel dan diagram pada jalur diatas menunjukkan bahwa:

- Pengaruh langsung variabel Sampling Audit (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah $0{,}003^2$ sebesar 0,001. Hal ini bisa dimaknai bahwa Sampling Audit memberikan pengaruh langsung terhadap Kualitas Audit sebesar 0,001%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui Audit Berbasis Risiko sebesar (0,003 x 0,554 x 0,240) = 0,0004 atau 0,040% sehingga total pengaruh Sampling Audit terhadap Kualitas Audit adalah sebesar 0,041%.
- Pengaruh langsung variabel Audit Berbasis Risiko (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah $0{,}554^2$ sebesar 30,672. Hal ini bisa dimaknai bahwa rasio Audit Berbasis Risiko memberikan pengaruh langsung terhadap Kualitas Audit sebesar 30,672%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui Sampling

Audit (0,003 x 0,554 x 0,240) = 0,0004 atau 0,040% sehingga total pengaruh Audit Berbasis Risiko terhadap Kualitas Audit adalah sebesar 30,712%.

- Pengaruh kedua variabel Sampling Audit dan Audit Berbasis Risiko secara bersamaan terhadap variable Kualitas Audit adalah 0,041% + 30,712% = 30,754%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut memberikan pengaruh terhadap Kualitas Audit yaitu sebesar 30,754%. Artinya, ada faktor-faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi Kualitas Audit selain Sampling Audit dan Audit Berbasis Risiko karena pengaruhnya yang rendah.

Pengaruh variabel residu (ε) terhadap variabel Kualitas Audit adalah 0,692 atau 69,2%. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar penelitian.

4.1.3.4 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

$H_0 : P_{yx1x2} = 0$, Sampling Audit dan Audit Berbasis Risiko tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit .

$H_1 : P_{yxi} \neq 0, i = 1,2$

Sampling Audit dan Audit Berbasis Risiko berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 0,05 atau 5%.

b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 0,05 atau 5%.

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Pengujian Hipotesis Secara Simultan

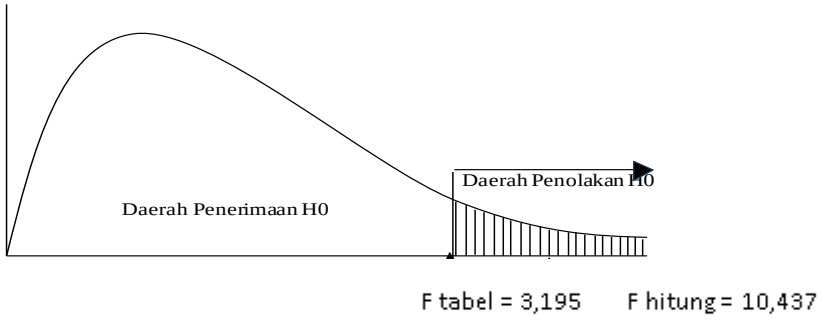
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	144,304	2	72,152	10,437	,000[a]
	Residual	324,921	47	6,913		
	Total	469,225	49			

a. Predictors: (Constant), Audit Berbasis Risiko, Sampling Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel Anova di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 10,437 dengan *p-value (sig.)* = 0,000. Dengan $\alpha = 0,05$, $dk_1 = 2$, dan $dk_2 = (n-k-1) = 47$, maka di dapat $F_{tabel} = 3,195$. Dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (10,437 > 3,195) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Kualitas Audit secara simultan signifikan dipengaruhi oleh Sampling Audit dan Audit Berbasis Risiko. Jika disajikan dalam grafik, nilai F_{hitung} dan F_{tabel} tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.6
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan

4.1.3.5 Pengujian Hipotesisi Secara Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	6,043	2,711		2,229	,031			
	Sampling Audit	,002	,075	,003	,024	,981	,136	,004	,003
	Audit Berbasis Risiko	,283	,064	,554	4,429	,000	,555	,543	,538

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

- **Pengujian Pyx_1 :**

H_0 (Hipotesis Nol)

$H_0 : Pyx_1 = 0$ Sampling Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

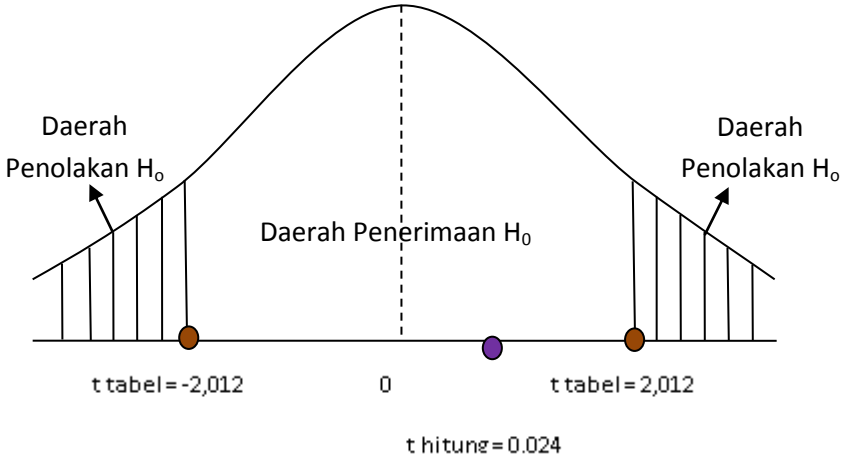
$H_1 : Pyx_1 \neq 0$ Sampling Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dk = 47, sehingga diperoleh t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar -2,012 dan 2,012.

Kriteria: Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel,}$ terima H_a

Tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, terima H_0

Dari tabel output SPSS di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Sampling Audit (X_1) sebesar 0,024 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,012. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (0,024 < 2,012) maka H_0 diterima, artinya Kualitas Audit tidak dipengaruhi secara signifikan dengan hubungan positif oleh Sampling Audit. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.7
Kurva Uji Hipotesis Parsial X_1 terhadap Y

- **Pengujian Pyx_2 :**

  H_0 (Hipotesis Nol)

  H_0 : $Pyx_2 = 0$ Audit Berbasis Risiko tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

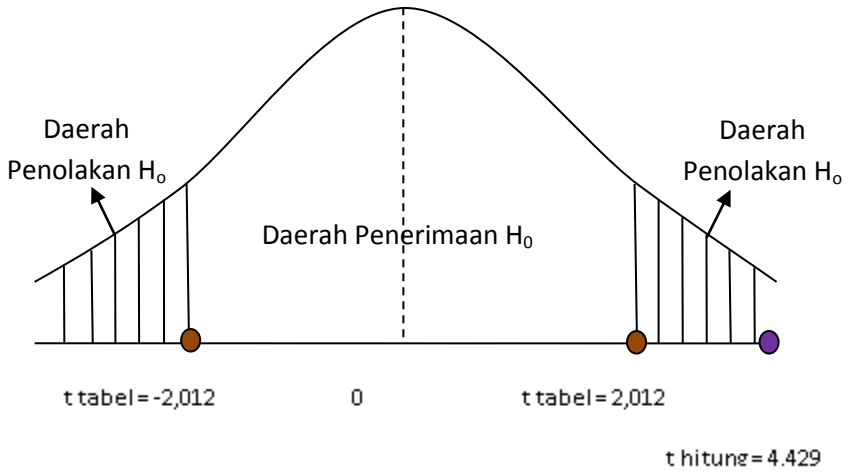
  H_1: $Pyx_2 \neq 0$ Audit Berbasis Risiko berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dk = 47, sehingga diperoleh t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar -2,012 dan 2,012.

Kriteria : Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel,}$ terima H_a

Tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, terima H_0

Dari tabel output SPSS di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Audit Berbasis Risiko (X_2) sebesar 4,429 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,012. Dikarenakan nilai $-t_{hitung}$ lebih besar dari nilai t_{tabel} (4,429 > 2,012) maka H_0 ditolak, artinya Kualitas Audit dipengaruhi secara signifikan dengan arah positif oleh Audit Berbasis Risiko . Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.8
Kurva Uji Hipotesis Parsial X_2 terhadap Y

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Sampling Audit Terhadap Audit Berbasis Risiko

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh antara Sampling Audit dengan Audit Berbasis Risiko adalah termasuk kategori rendah dengan nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara Sampling Audit dengan Audit Berbasis Risiko adalah searah namun tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat rendah namun tidak signifikan antara Sampling Audit dengan Audit Berbasis Risiko, dimana semakin tinggi Sampling Audit maka akan diikuti semakin tingginya Audit Berbasis Risiko dan sebaliknya semakin rendah Sampling Audit maka akan diikuti semakin rendahnya Audit Berbasis Risiko namun tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hansari (2009) yang memperlihatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sampling audit dan risiko audit dan menurut Surya Raharja (2008) yang memperlihatkan hasil bahwa sampling audit berpengaruh positif dan searah terhadap audit berbasis risiko namun tidak signifikan dimana semakin tinggi penggunaan sampel maka semakin tinggi penemuan risiko.

4.2.2 Kualitas Audit Melalui Sampling Audit

Berdasarkan persamaan jalur dan tabel koefisien jalur dapat diketahui adanya pengaruh langsung variabel Sampling Audit (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y) dan

pengaruh tidak langsung melalui Audit Berbasis Risiko terhadap Kualitas Audit dengan arah positif.

Pada variabel Sampling Audit (X_1) ini diperoleh nilai t_{hitung} untuk Sampling Audit (X_1). Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya Kualitas Audit tidak dipengaruhi secara signifikan dengan hubungan positif oleh Sampling Audit.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfert Gronewold (2006) yang menyatakan bahwa kualitas audit diukur dengan kebenaran penilaian persuasive atas bukti, secara langsung tergantung pada apakah bukti yang digunakan untuk merekonstruksi realitas yang relevan sesuai nilai keabsahan bukti tersebut dimana dalam kualitas audit secara langsung namun tidak signifikan dipengaruhi oleh pemilihan sampel tergantung pada sampel yang menjadi bukti audit itu sendiri.

4.2.3 Perubahan *Dividend Payout Ratio* Melalui Rasio Audit Berbasis Risiko

Berdasarkan persamaan koefisien jalur dan tabel koefisien jalur diketahui bahwa adanya pengaruh langsung dari variabel Audit Berbasis Risiko (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) dengan arah hubungan positif.

Pada variabel Audit Berbasis Risiko (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} untuk Audit Berbasis Risiko (X_2). Dikarenakan nilai $-t_{hitung}$ lebih besar dari nilai t_{tabel} maka H_0

ditolak, artinya Kualitas Audit dipengaruhi secara signifikan dengan arah positif oleh Audit Berbasis Risiko.

4.2.4 Kualitas Audit Melalui Sampling Audit dan Audit Berbasis Risiko

Sampling Audit dan Audit Berbasis Risiko secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap Kualitas Audit dan selain itu masih ada kontribusi dari faktor-faktor lain diluar Sampling Audit dan Audit Berbasis Risiko yang tidak diteliti oleh penulis.

Dan apabila melalui koefisien jalur dapat diketahui bahwa Kualitas Audit dipengaruhi lebih besar oleh Audit Berbasis Risiko dibandingkan dengan Sampling Audit.

Hasil dalam tabel Anova untuk pengujian koefisien secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Kualitas Audit secara simultan signifikan dipengaruhi oleh Sampling Audit dan Audit Berbasis Risiko.